



**SAMBUTAN MENTERI KEUANGAN  
PADA UPACARA PERINGATAN HARI OeANG KE-70  
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KEUANGAN  
JAKARTA, 31 OKTOBER 2016**

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati para pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan,  
Hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin-Nya lah sehingga kita bisa merayakan 7 dekade Hari Oeang dengan tema **“Kerja Nyata untuk Kemakmuran Rakyat melalui APBN yang Kredibel, Berkelanjutan, dan Berkeadilan”**.

Hari ini, 70 tahun lalu, Indonesia yang baru satu tahun menyatakan kemerdekaannya, memiliki mata uang sendiri yang bernama ORI atau Oeang Republik Indonesia. Melalui Undang-Undang Nomor 17 dan Undang-Undang Nomor Nomor 19 Tahun 1945, Menteri Keuangan diberi mandat untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengeluaran uang Republik Indonesia. Dengan demikian, sejak kemerdekaan Republik Indonesia, Kementerian Keuangan telah memikul suatu tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk menjaga dan memperkuat dan ikut membangun dan

membesarkan Republik Indonesia. Tugas ini tertulis pada lambang Kementerian Keuangan yaitu “Nagara Dana Rakça” yang memiliki arti “Penjaga Keuangan Negara”. Kita semua: saya, saudara-saudara semua yang berdiri dan mengikuti upacara pada pagi hari ini dan seluruh jajaran Kementerian Keuangan dimana pun mereka ditugaskan adalah Penjaga Keuangan Negara.

Hadirin sekalian,

Keuangan negara yang pada awal kemerdekaan negara kita disimbolkan dengan pencetakan dan penerbitan Oeang Republik Indonesia yang merupakan suatu simbol penting untuk menunjukkan dan menyatakan suatu kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia. Saat ini keuangan negara telah berkembang dan makin meluas yang meliputi: seluruh penerimaan negara baik dari pajak, kepabeanan dan cukai, maupun penerimaan bukan pajak. Keuangan negara juga mencakup seluruh kekayaan negara baik yang dikelola langsung maupun yang dipisahkan dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara. Keuangan negara juga mencakup seluruh belanja negara, baik untuk membayar pegawai, guru, dokter, tentara, polisi, hakim, maupun belanja untuk membantu masyarakat miskin, membangun infrastruktur, dan menyelenggarakan layanan pendidikan, kesehatan, dan menjaga keamanan negara.

Keuangan negara juga mencakup menjaga tata kelola arus uang masuk dan keluar untuk membayar kewajiban-kewajiban negara, termasuk utang negara. Demikian luas dan sangat kompleks namun sangat strategis cakupan keuangan negara dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, kita semua sebagai Penjaga Keuangan Negara diharapkan dan diharuskan untuk memiliki keahlian dan pengetahuan yang terbaik dan terkini agar selalu mampu menjaga keuangan negara secara baik, amanah, dan profesional. Kita harus mampu membuat keuangan negara sebagai sumber kemakmuran seluruh rakyat Indonesia tanpa ada yang tertinggal. Kita harus mampu menjadikan keuangan negara sebagai alat negara mencapai keadilan sosial, menjaga persatuan dan

keutuhan negara, dan menjadi tulang punggung kokoh untuk membangun dan menopang Negara Indonesia yang kuat, besar, dan bermartabat tinggi di dunia.

Saudara-Saudara sekalian,

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh situasi ekonomi dunia yang masih lemah dan tidak pasti. Kita harus mampu menjaga keuangan negara untuk membentengi ekonomi dan rakyat Indonesia, dari pelemahan ekonomi global, dari pelemahan perdagangan internasional, dari pelemahan harga-harga komoditas dan pertambangan, dari ancaman geopolitik dan keamanan di wilayah Asia dan dunia. Untuk itu, kita perlu menjaga penerimaan negara agar terus meningkat dengan memperluas basis penerimaan perpajakan, konsisten dan profesional dalam melaksanakan Undang-Undang dan pemungutan, dan terus menerus berupaya menanggulangi kebocoran dan menumpas korupsi.

Saya sangat menghargai upaya keras seluruh jajaran Pajak untuk melaksanakan Undang-Undang Pengampunan Pajak dengan pelayanan yang konsisten dan baik kepada para wajib pajak yang ingin mengikuti pengampunan pajak. Saya meminta seluruh jajaran Pajak untuk terus bekerja keras memenuhi target penerimaan pajak dengan tetap menjaga profesionalisme, kejujuran dan integritas diri dan lembaga. Saya juga sangat menghargai jajaran bea dan cukai yang tidak kenal lelah menjaga perekonomian kita dari tindakan penyelundupan, tindakan pemalsuan pita cukai dan produksi ilegal barang kena cukai. Sungguh kita bangga dan sangat menghormati kepada jajaran di Kementerian Keuangan yang telah mempertaruhkan nyawa untuk melaksanakan tugas mulia, seperti: juru sita pajak dan patroli bea dan cukai, penilai sumber daya alam, *dog handler* di bea dan cukai, pengelola *asset*, penyuluh pajak, dan penyuluh perbendaharaan. Kita juga sangat menghargai jajaran Kementerian Keuangan yang harus melakukan tugas berat di bawah tekanan, ancaman, risiko, di daerah terpencil. Tugas tersebut sangat berarti bagi keberlangsungan negara kita sebagai negara berdaulat dan harus terus menjaga kewibawaan negara.

Hadirin sekalian,

Kita tidak hanya ingin menghargai rekan-rekan kita yang bekerja secara disiplin dan sesuai dengan nilai kejujuran, profesionalisme, dan integritas yang tinggi. Kita ingin meniru dan mengikuti jejak mereka. Dan kita tidak mau dan tidak seharusnya mengkhianati rekan-rekan kita tersebut dan institusi Kementerian Keuangan dengan perbuatan tercela yang mengkhianati nilai-nilai luhur yang kita coba bangun dan perkuat di Kementerian Keuangan yaitu: Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan, dan Kesempurnaan. Kita menjalankan nilai-nilai Kementerian Keuangan dalam menjalankan tugas kita sebagai “Nagara Dana Rakça”, “Penjaga Keuangan Negara” dengan:

1. Menyusun APBN yang kredibel dan hati-hati untuk mencapai tujuan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.
2. Meningkatkan penerimaan negara dari pajak, kepabeanan dan cukai dan non perpajakan dengan profesional, jujur, berani, dan komitmen tinggi.
3. Mendukung belanja negara untuk memberantas kemiskinan, kesenjangan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif yang mampu menciptakan kesempatan kerja yang berkualitas.
4. Menjaga pembiayaan dan perbendaharaan dengan teliti, hati-hati, dan aman.
5. Menjaga dan mengelola kekayaan dan *asset* negara dengan jujur, efisien, dan berdaya guna.
6. Menjaga sikap perilaku kita untuk selalu mau belajar, memperbaiki profesionalitas, pengetahuan dan ketrampilan kita agar terus menuju ke kesempurnaan.

Saudara-Saudara sekalian,

Pada akhirnya saya ingin terus mengajak, mendorong, dan memimpin seluruh jajaran Kementerian Keuangan agar pada usia ke-70, Kementerian Keuangan dapat terus menyumbangkan dan membuktikan dirinya untuk ikut membangun Indonesia menjadi negara dan bangsa yang bermartabat tinggi, besar, makmur, adil, dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Kita harus menjadi institusi yang berdiri dan mampu menjadi Pandu negeri kita; dan mampu memenuhi harapan pendiri bangsa kita untuk menghidupkan tanah kita, menghidupkan negara kita, bangsa kita, rakyat kita semuanya. Kita sebagai Penjaga Keuangan Negara harus mampu ikut membangun jiwa, membangun raga bangsa kita untuk Indonesia Raya.

Selamat Hari Oeang ke-70.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhoi dan memberikan jalan yang mudah bagi kita semua untuk menjalankan tugas negara ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 31 Oktober 2016

Menteri Keuangan,

Sri Mulyani Indrawati